

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait mengenai fokus penelitian yang telah tercantum pada bab pertama, peneliti telah melakukan observasi mengenai kedisiplinan beribadah pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terbukti bahwa tidak sedikit peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang kurang disiplin dalam beribadah terutama shalat dan membaca Al-Qur'an. Beribadah merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, dimana keluh kesah setiap manusia diadukan. Karena yang memberi cobaan hidup adalah dari Allah. Manusia sebagai makhluk Allah alangkah baiknya selalu taat dalam beribadah yaitu shalat dan membaca Al-Qur'an. Shalat adalah kewajiban setiap umat muslim. Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah juga harus dilakukan secara disiplin.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Maret 2017 saat sedang mengunjungi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ada salah satu peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat

berjama'ah yang telah rutin dilakukan oleh MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.¹

Pada saat peserta didik lain mengikuti shalat berjama'ah, saya mewawancarai peserta didik tersebut yang tidak mengikuti shalat berjama'ah. Peserta didik tersebut bernama Saela Darissalami, peserta didik kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, saya bertanya mengapa tidak mengikuti kegiatan berjama'ah:

“aku gak melu shalat mergo halangan Bu. Kadang gak aku thok seng gak melu shalat, konco-konco laine yo enek”
 “saya tidak ikut shalat karena halangan Bu. Terkadang tidak cuma saya saja yang tidak ikut shalat, teman-teman yang lain juga ada”²

Kemudian saya bertanya lagi mengapa teman-teman yang lain tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, Saela Darissalami mengatakan:

“konco-koncoku kadang alesan klambine reget Bu, lali gak gowo rukuh. Padahal jadwal shalat berjama'ah kuwi dilakoni tiap dino Senin sampek dino Kamis.
 “teman-teman saya terkadang beralasan bahwa bajunya kotor Bu, lupa membawa mukena. Padahal jadwal shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari Senin sampai hari Kamis”³



Gb. 1 Wawancara dengan Peserta Didik

¹ Observasi faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik, tanggal 28 April 2017, pukul 12.00 WIB

² Wawancara dengan peserta didik, tanggal 28 Maret 2017, pukul 12.00 WIB di ruang kelas VI.

³ *Ibid.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa bahwa kedisiplinan beribadah peserta didik masih kurang. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam beribadah. Memasuki hasil penelitian yang berupa data tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Di sini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Dari data ini, akan diperoleh data yang menunjang untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama.

Hal utama dalam penelitian ini yang saya lakukan adalah saya mengunjungi madrasah untuk memberikan surat ijin penelitian kepada pihak madrasah. Hari itu tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.00 WIB. Saya ke sana bersama teman sekelas yang menemani saya. Kedatangan kami disambut baik oleh Bapak kepala madrasah langsung yaitu Bapak Edi Masruron, M.Pd.I. Setelah saya memberikan surat ijin penelitian, beliau bertanya kepada saya kapan mau dimulai penelitiannya. Kemudian saya menjawab kalau bisa mulai besok. Bapak kepala madrasah menyanggupinya dan memberitahu kepada guru lain bahwa akan ada penelitian yang dilakukan oleh saya yaitu dengan cara wawancara.

Benar kata bapak kepala madrasah bahwa saya dapat melakukan penelitian pada esok harinya yaitu tanggal 18 April 2017. Untuk melaksanakan wawancara tersebut saya telah menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi seperti yang terlampir pada bagian lampiran skripsi. Sebelum saya memulai

wawancara, saya memberitahu dulu kepada informan tentang judul penelitian, tujuan, dan maksud dilakukan wawancara ini. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait dengan fokus penelitian.

Setelah melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dalam hal strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data-data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas III, IV, V, dan guru kelas VI. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak Edi Masruron merupakan kepala MI Hidayatul Mubtadiin, beliau menyadari perannya sebagai kepala madrasah adalah memberikan contoh yang baik bagi guru pendidik lain yang kemudian diterapkan kepada anak didiknya. Sebagai kepala madrasah bapak Edi membiasakan peserta didik untuk sopan terhadap siapapun yang berada disekitarnya, memberikan nilai-nilai positif yang mampu mendorong peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Sebagaimana yang telah beliau ungkapkan, berbagai penerapan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan beribadah khususnya shalat dan membaca Al-Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa:

“tujuan dari didirikannya madrasah ini adalah menyiapkan masyarakat yang pengetahuannya bukan hanya terhadap ilmu pengetahuan umum tetapi juga terhadap ilmu agama. Oleh karena itu tepat sekali judul Mbak Hanim yaitu bagaimana strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. Pertama saya menerima guru pendidik dengan lulusan kampus – kampus yang banyak mengajarkan tentang keagamaan. Di sini strategi yang dilakukan terhadap peserta didik yang utama adalah pembiasaan mbak, setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar diadakan doa bersama dan membaca surat-surat pendek ataupun yasin juga terkadang membaca asmaul husna sedangkan untuk shalatnya yaitu shalat Dzuhur berjamaah setiap hari Senin sampai hari Kamis. Karena dengan pembiasaan peserta didik akan hafal dengan sendirinya. Selain peserta didik gurunya juga harus ada pelatihan-pelatihan terkait masalah keagamaan mbak, dulu sering kita lakukan yaitu setiap Kamis sore namun sekarang sudah jarang dilakukan karena sibuknya kegiatan di madrasah itu sendiri”⁴



Gb. 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Sunarsih selaku guru kelas rendah yaitu kelas III:

⁴ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

“begini mbak, untuk langkah awal itu dengan cara pembiasaan agar anak itu hafal dengan apa yang pernah dilakukan ketika di madrasah dan bisa menerapkannya di rumah. Perilaku-perilakunya juga di ajarkan yang baik-baik. Bagaimana cara bersikap kepada orang lain”⁵



Gb. 3 Wawancara dengan Guru Kelas III

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik yaitu dengan cara pembiasaan dan pembentukkan perilaku. Dengan adanya perilaku-perilaku yang telah diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin, peserta didik dapat untuk membiasakannya ketika di rumah.

Pada observasi pada tanggal 20 April 2017 saya datang lebih pagi dari biasanya untuk melihat kegiatan di pagi hari seperti apa, dan ternyata benar. Disetiap pagi peserta didik berbaris di halaman untuk pembiasaan membaca bacaan sholat serta doa-doa.



Gb. 4 Pebiasaan di Pagi Hari

⁵ Wawancara dengan guru kelas III, Ibu Sunarsih, 19 April 2017, pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas III.

Setiap harinya peserta didik haruslah beribadah terutama shalat, oleh karena itu pendisiplinan sangat penting agar peserta terbiasa dengan kewajibannya. Untuk memantau ketika berada di rumah pihak madrasah memberikan buku penghubung, ini sesuai yang telah diungkapkan oleh bapak kepala madrasah:

“Kami dari pihak madrasah memberikan buku penghubung untuk peserta didik guna meninjau kegiatan beribadah peserta didik ketika di rumah, selain itu kami juga pernah mengunjungi rumah orang tua peserta didik untuk mengetahui kegiatan peserta didik ketika di rumah”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Endang Sri Utami selaku guru kelas V:

“dari pihak madrasah itu memberikan buku penghubung mbak, guna mengetahui kegiatan peserta didik ketika di rumah. Di dalamnya itu ketika saya lihat berisi kegiatan shalat lima waktu, jika shalat maka nanti di beri centang mbak”⁷



Gb. 5 Wawancara dengan Guru Kelas V

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa selain dengan pembiasaan yang paling utama. Strategi guru yang dilakukan yaitu dengan adanya buku penghubung untuk peserta didik. Buku tersebut disertai dengan

⁶ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

⁷ Wawancara dengan guru kelas V, Bu Endang Sri Utami, 19 April 2017, pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas V.

tanda tangan orang tua, jadi peserta didik tidak dapat berbohong dengan kegiatannya ketika di rumah.

Hasil wawancara di atas didukung dengan bukti adanya buku penghubung dari madrasah untuk peserta.



Gb. 6 Buku Penghubung

Dengan adanya buku tersebut pihak madrasah dapat memantau kegiatan peserta didik tanpa harus mendatangi satu persatu rumah peserta didik. Orang tua juga dapat memberikan nasehat terhadap anaknya agar lebih tertib dalam beribadah. Karena pasti orang tua ingin anaknya mendapat nilai bagus dari kegiatan beribadahnya dengan mengisi buku penghubung.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah nasehat sangat perlu dilakukan karena dengan nasehat peserta didik akan lebih mendengarkan di sela-sela pembelajaran tentang beribadah:

“dalam memberikan pembelajaran tentang beribadah juga perlu di beri nasehat-nasehat, pemberitahuan yang mendidik. Setiap pagi sebelum masuk kelas, saya atau guru yang lainnya mengecek peserta didik mengenai kegiatan beribadah di rumah. Dengan

bertanya siapa yang tidak shalat kemarin, siapa yang tidak membaca Al-Qur'an semalam dan lain-lain”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IV, Bu Munawaroh:

“guru juga harus memberikan pengarahan mbak, karena dengan pengajaran saja tidak cukup. Selain itu setiap pagi mbak, ada pengecekan kegiatan beribadah ketika di rumah”⁹



Gb. 7 Wawancara dengan Guru Kelas IV

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran dalam kelas saja tidak cukup perlu adanya sedikit nasehat tentang bahwa beribadah itu adalah suatu kewajiban setiap umat muslim. Sering guru mengingatkan kepada peserta didik pentingnya beribadah.

Pembelajaran keagamaan di dalam kelas juga sering dilakukan, agar tidak hanya teori tetapi juga prakteknya. Agar peserta didik lebih mengetahui gimana praktek yang sebenarnya. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Imam selaku guru kelas VI dan juga waka kurikulum:

“untuk kelas VI mbak, selain dengan memberikan pengajaran sesekali saya juga adakan praktek shalat. Bagaimana cara shalat yang benar. Terutama shalat subuh mbak. Karena di sana terdapat

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

⁹ Wawancara dengan guru kelas IV, Bu Munawaroh, 20 April 2017, pukul 11.00 WIB di depan ruang kelas IV.

bacaan doa qunut yang sekaligus belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar”¹⁰



Gb. 8 Wawancara dengan Guru Kelas VI

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan ungkapan Bu Endang:

“di sini untuk menerapkan hasil teori pembelajaran dengan adanya jadwal shalat Dzuhur berjama'ah di mushola mbak, shalat Dhuha juga ada namun sekarang sudah jarang dilakukan”¹¹

Jadwal shalat Dzuhur di MI Hidayatul Mubtadiin yaitu setiap hari Senin sampai Kamis, dan diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI. Pada saat shalat Dzuhur berjamaah di damping oleh salah satu guru untuk mengawasi kegiatan shalat berjama'ah anak didiknya serta di imami oleh guru laki-laki.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 19 April 2018 ketika peserta didik melakukan shalat berjamaah di mushola madrasah. Shalat berjamaah di ikuti oleh kelas IV, V, dan VI.¹²

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas VI, Pak Imam Sujono, 21 April 2017, pukul 08.00 WIB di depan ruang kelas VI.

¹¹ Wawancara dengan guru kelas V, Bu Endang Sri Utami, 19 April 2017, pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas V.

¹² Observasi faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik, tanggal 19 April 2017, pukul 12.00 WIB



Gb. 9 Kegiatan Shalat Berjamaah

2. Faktor yang Menghambat Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik tidaklah mudah, ada kalanya tidak berjalan dengan maksimal. Ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh Pak Edi selaku kepala madrasah:

“apa ya sekiranya yang menghambat, mungkin banyak mbak Hanim. Yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Memang MI sini sudah memiliki mushola namun hanya kecil sedangkan sekarang ini peserta didik MI Hidayatul Muhtadiin meningkat sehingga mushola tidak cukup jika digunakan untuk shalat berjamaah khususnya kelas IV, V, dan VI. Untuk kelas yang saat jam terakhirnya guru laki-laki, maka shalat berjamaah dilaksanakan di dalam kelas dengan meja dan kursi disingkirkan dahulu”¹³

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bu Munawaroh:

“begini mbak, yang menghambat kegiatan beribadah di madrasah ini adalah mushola yang sempit mbak jadi tidak muat untuk

¹³ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

menampung seluruh peserta didik khususnya kelas IV, V, dan VI”¹⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak kepala madrasah dan Ibu Munawaroh bahwa sarana dan prasana menjadi penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. Karena tempatnya yang sempit. Shalat berjamaah dilakukan oleh kelas IV, V, dan VI sehingga mushola tidak cukup untuk menampung peserta didik secara keseluruhan.

Disisi lain terkadang anak peserta didik banyak yang melanggarnya karena berbagai alasan. Pak Imam Sujono mengungkapkan:

“peserta didik juga sering melanggar dengan tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah, alasannya macam-macam mbak. Ada yang bilang bajunya kotor terus lupa bawa mukena, ada juga yang beralasan malas. Macam-macam pokoknya mbak. Peserta didik yang melanggar akan diberi hukuman mbak, biasanya itu saya suruh untuk menghafalkan surat-surat pendek”¹⁵

Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh Bu Endang:

“ada-ada saja alasan peserta didik itu mbak, yang katanya tidak membawa mukena terus halangan untuk menghindari hukuman dari guru. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik mbak agar tidak berdampak negatif meskipun hukuman tapi kedepannya akan menjadikan anak lebih baik lagi”¹⁶

Salah satu peserta didik juga mengungkapkan:

“strategi guru seng dilakukan biasane ngeweki hukuman Bu, hukumane apalan surat-surat pendek terus kon moco neng ngarep konco-konco kabeh murid MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol pas baris neng halaman. Terus neh Bu, dikon nulis

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas VI, Pak Imam Sujono, 21 April 2017, pukul 08.00 WIB di depan ruang kelas VI.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas V, Bu Endang Sri Utami, 19 April 2017, pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas V.

surat Yasin terus kon moco neng ngarep kabeh murid MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol gae mic"

"strategi guru yang dilakukan adalah guru biasanya memberikan hukuman Bu, hukumannya itu berupa hafalan surat-surat pendek kemudian dihafalkan didepan seluruh peserta didik MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol pada saat berbaris di halaman. Terus lagi Bu, disuruh menulis surat Yasin kemudian dibaca di depan seluruh peserta didik MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol menggunakan *microfon*"¹⁷



Gb. 10 Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi yang digunakan guru MI hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah dengan memberikan hukuman karena dapat membuat anak untuk lebih disiplin lagi terhadap kegiatan beribadah baik di madrasah maupun ketika di rumah. Hukuman yang diberikan juga berupa hukuman yang mendidik agar tidak berdampak negatif kedepannya.

Peringatan dan nasehat juga pernah dilakukan oleh salah satu guru di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, Pak Edi mengatakan:

"saya memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk memberikan peringatan dan nasehat kepada peserta didik yang

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik, tanggal 20 April 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kelas VI.

melanggar mbak Hanim. Peringatannya itu berupa pengarahan mbak, agar tidak seperti itu lagi. Saya juga sering memberikan nasehat kepada peserta didik agar tertib dalam beribadah. Saya beri penyemangat, jika bisa tertib akan saya beri hadiah. Besoknya peserta didik menjadi tertib shalatnya”¹⁸

Guru kelas VI, yaitu Pak Imam Sujono juga mengungkapkan hal yang sama:

“untuk kelas VI itu saya sering beri peringatan mbak bila tidak disiplin karena sudah kelas tinggi dibanding yang lain, saya beri tahu bahwa anak kelas VI itu menjadi contoh bagi adik-adiknya, nasehat yang baik juga perlu tidak harus dikasari karena anak jika dikasari akan lebih memberontak. Selain itu, saya juga akan memberikan hukuman. Hukuman yang saya beri itu adalah mengepel lantai mbak, karena itu lebih bermanfaat. Kelas juga semakin bersih dan wangi”¹⁹

Sebelum adanya hukuman terlebih dahulu peserta didik diberi peringatan dan nasehat. Pemberian nasehat dilakukan dengan nada yang lembut. Nasehat diberikan agar peserta didik tidak mengulang kesalahannya lagi.

Peserta didik sendiri selain karena tidak membawa alat shalat dan beralasan baju kotor, peserta didik sendiri juga malas. Kurang semangat dalam kedisiplinan beribadah, seperti yang diungkapkan oleh Bu Sunarsih:

“begini mbak, anak-anak itu malas dalam melakukan kegiatan ibadah. Jika waktu shalat tidak segera untuk melakukan kegiatan”²⁰

Hal sepadan juga diungkapkan oleh Bu Munawaroh

¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas VI, Pak Imam Sujono, 21 April 2017, pukul 08.00 WIB di depan ruang kelas VI.

²⁰ Wawancara dengan guru kelas III, Ibu Sunarsih, 19 April 2017, pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas III.

“yang menghambat itu dari peserta didik, yang malas mbak. Dibilangi begitu tidak segera berangkat, mesti menunda-menunda”²¹

3. Faktor yang Mendukung Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Selain adanya faktor penghambat pastinya ada faktor yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Saya mewawancarai terlebih dahulu dengan kepala madrasah, Pak Edi. Beliau mengatakan:

“faktor yang mendukung mungkin peserta didik itu sudah mengikuti TPA/TPQ mbak Hanim, jadi punya bekal begitu ketika di madrasah”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Sunarsih:

“anak-anak disini itu masih kecil sudah ikut TPA mbak, jadi ketika saya memberi pelajaran membaca Al-Qur’an begitu anak-anak sudah bisa meskipun belum lancar”²²

Peserta didik yang sudah mengikuti TPA mempermudah guru untuk memberikan pengajaran yang lebih. Karena belum sepenuhnya di TPA itu disampaikan mengenai hal-hal terkait membaca Al-Qur’an.

Pada saat saya berada di MI Hidayatul Mubtadiin, saya melihat peserta didik keluar kelas dan mengambil air wudhu. Kemudian

²¹ Wawancara dengan guru kelas IV, Bu Munawaroh, 20 April 2017, pukul 11.00 WIB di depan ruang kelas IV.

²² Wawancara dengan guru kelas III, Ibu Sunarsih, 19 April 2017, pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas III.

mengadakan shalat berjamaah. Hal ini saya tanyakan juga kepada guru di sana, beliau mengatakan:

“iya mbak, di sini itu ada shalat Dzuhur berjamaah. Pada saat shalat juga terkadang saya mengawasi kegiatannya, melihat apakah anak-anak itu sungguh-sungguh mengerjakan shalat Dzuhur berjamaah. Untuk imamnya itu dipimpin oleh guru laki-laki sini. Adakalanya anak kelas VI yang menjadi imamnya”²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Munawaroh:

“faktor yang mendukung adalah begini mbak, mungkin dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah setiap hari Senin sampai hari Kamis, untuk kelas IV, V, dan VI”²⁴

Faktor pendukung lainnya adalah ustadz di masjid-masjid yang mengawasi kegiatan ibadah peserta didik ketika datang ke masjid. Kemudian pihak madrasah mengunjungi ustadz tersebut untuk mengetahui kegiatan anak didiknya. Kunjungan tersebut sering dilakukan oleh pihak madrasah, karena kepala madrasah itu sendiri adalah warga tempat MI itu berada.

Penyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Edi sendiri:

“begini mbak, disini itu ada kunjungan di masjid-masjid untuk melihat kegiatan ibadah peserta didik, karena pihak madrasah itu sudah memberitahukan kepada ustadznya untuk selalu mengawasi kegiatan ibadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sunarsih:

²³ Wawancara dengan guru kelas V, Bu Endang Sri Utami, 19 April 2017, pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas V.

²⁴ Wawancara dengan guru kelas IV, Bu Munawaroh, 20 April 2017, pukul 11.00 WIB di depan ruang kelas IV.

²⁵ Wawancara dengan kepala madrasah, 18 April 2017, pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah.

“untuk kegiatan beribadah ketika di rumah yaitu dengan kunjungan ke masjid-masjid mbak, menanyai ustadz-ustadz yang sering ke masjid”²⁶

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa hal terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, antara lain:

- a. Pembiasaan di halaman madrasah setiap pagi, seperti hafalan doa-doa dan bacaan dalam shalat.
- b. Pemberian buku penghubung dari pihak madrasah kepada peserta didik yang di dalamnya berisi kolom-kolom kegiatan beribadah dan juga membaca Al-Qur'an.
- c. Praktek shalat diadakan 6 bulan sekali, namun sering juga di sela-sela pembelajaran di sampaikan tata cara shalat yang benar.

2. Faktor yang Menghambat Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

²⁶ Wawancara dengan guru kelas III, Ibu Sunarsih, 19 April 2017, pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas III.

Sebuah strategi tentunya tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal, pasti adanya penghambat dalam setiap langkah-langkahnya. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, ada namun terlalu kecil sedangkan peserta didik meningkat tiap tahunnya.
- b. Peserta didik yang malas dan kurang bersemangat.
- c. Alasan peserta didik yang tidak membawa mukena dan baju kotor.

Untuk meminimalisir penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung solusi yang diberikan oleh pihak madrasah, antara lain:

- a. Menjadikan kelas sebagai tempat beribadah.
- b. Peringatan dan pemberian nasehat.
- c. Pemberian hukuman yang mendidik.

3. Faktor yang Mendukung Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Selain faktor penghambat, ada juga faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, antara lain:

- a. Peserta didik sudah mengikuti TPA/TPQ sebagai bekal ketika belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- b. Adanya jadwal shalat Dzuhur berjamaah di mushola untuk kelas IV, V, dan VI.
- c. Adanya utusan dari pihak madrasah di setiap masjid untuk mengawasi anak didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ketika kegiatan beribadah.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan di atas dapat dikemukakan secara umum strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah: (1) dengan memberikan pembiasaan. Pembiasaan dilakukan setiap pagi di halaman madrasah sebelum memasuki ruang kelas masing-masing. Tujuannya agar peserta didik terbiasa dan diharapkan dapat diterapkan di rumah, (2) pemberian buku peghubung untuk peserta didik yang di dalamnya berisi kolom-kolom kegiatan beribadah disertai dengan kolom tanda tangan untuk orang tua. Buku peghubung ini diberikan untuk memantau kegiatan beribadah peserta didik ketika berada di rumah, (3) diadakannya praktek shalat di dalam

kelas. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu menerima teori yang diberikan oleh guru.

2. Faktor yang Menghambat Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan di atas faktor penghambat yang dialami guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik adalah: (1) sarana dan prasarana dalam kegiatan beribadah di madrasah. Mushola yang kecil tidak cukup untuk memuat peserta didik khususnya kelas IV, V, dan VI. Untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah menggunakan kelas sebagai tempat beribadah, (2) peserta didik sendiri malas dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan beribadah, (3) alasan dari peserta didik yang tidak membawa mukena dan baju yang kotor sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. Solusi yang diberikan oleh pihak madrasah dengan memberikan peringatan dan nasehat, selain itu peserta didik juga akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik seperti hafalan surat-surat pendek dan menulis surat Yasin yang kemudian dibacakan di depan seluruh warga MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

3. Faktor yang Mendukung Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Selain dengan adanya faktor penghambat, paparan di atas mengemukakan bahwa ada juga faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah: (1) peserta didik sebelum memasuki MI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sudah mengikuti TPA/TPQ di sekitar tempat tinggalnya, (2) di madrasah sendiri dengan adanya jadwal shalat berjamaah di mushola, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, (3) dari pihak madrasah menunjuk ustadz di setiap masjid untuk mengawasi kegiatan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.